

## ABSTRACT

F. Widya Kiswara. 2009. *The Meaning of Textbook Selection to SMP English Teachers: a Reflection*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Textbooks are universal elements of teaching which provide goals, process, material of instructions, and also educational planning. There are several English textbooks for SMP (Junior High School) students published in Indonesia with different activities, learning strategies, and topics to discuss. It is not easy for teachers to select an appropriate textbook. Teachers have to face several constraints such as limited time, budget, and resources, and they have to consider teacher, students and administrators' needs in the process of selecting textbooks. It is interesting to see how SMP English teacher assign meaning to the textbook selections. Therefore, the question of the research is how SMP English teachers assign meaning to the process of selecting textbooks.

The process of selecting textbook is a social construction or a world reality. As a world reality, textbook selection is multi layer and multi interpretable. This phenomenology study is the researcher's construction to make sense of teachers' viewpoints, perceptions and belief system. The researcher analyzed the lived experiences from five SMP English teachers which were taken using interview as the main method to collect the data. The researcher interviewed the participants who have been selected using a purposeful sampling strategy, made some notes, and analyzed the data. Data was taken from August 2008 to March 2009. In the analysis, he used QDA (Qualitative Data Analysis) program to help the coding and marking. He also interviewed one student of the participants' to make triangulation. After he made some conclusions of the research, he went back to the field and interviewed the participants again to get their reflections and to improve the trustworthiness.

From the data analysis the researcher concluded that the participants of this study assigned different meanings to textbook selection. For Mrs. Iin, textbook selection meant finding the right textbook which could help her and her students achieve the instructional goals. For Mrs. Dyah, textbook selection did not mean choosing one book but selecting books which could help her students achieve their future professional needs. For the rest or the participants, textbook selection meant finding a textbook which could help their students pass the final examination. In general, they tried to meet the students' learning needs, interest and cultural background by considering the constraints, and educational policies. The difference lied on the different focus of the needs addressed by teachers which then showed different meanings they assigned on the textbook selection.

The participants admitted that they did not do systematic evaluation yet due to the constraints. They hoped that the certification programs would help them much develop their teaching competence. In the process of textbook selection, SOG (School Operational Grant) helped teachers purchase textbooks for students though it was still very limited.

The connection between teacher autonomy and textbook selection emerged in this study. The researcher found out that participants had different level of autonomy because of different educational background and working experience. Different level of teachers' autonomy created different perceptions on the students' future professional needs. Automatically, it also influenced teachers' perceptions on the success of study and their teaching orientations which then influenced the process of textbook selections. Some of them referred to the product-oriented paradigm not the synthesis of product and process oriented teaching.

This research has helped the researchers and the participants assign meanings to textbook selection by SMP English teachers. To help teacher to be able to select textbook better, The Department of National Education needs to give more grants to purchase textbooks. Ideally, a student can have more than one textbook for one subject. School- Based Curriculum should be de-centralistic, and process and product oriented in order to empower teachers and to give greater autonomy to teachers. Secondly, The Department of National Education needs to revisit the functions of UAN

(National Final Examination). At present, a lot of educational policies in Indonesia are based on the result of UAN and teachers focus on it. Finally, The Department of National Education has to provide better teaching learning resources for teachers and teacher professional development has to give chance for teachers to get better education.

## ABSTRAK

F. Widya Kiswara. 2009. *The Meaning of Textbook Selection to SMP English Teachers: a Reflection*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Buku ajar merupakan elemen pengajaran yang universal yang menyediakan tujuan pengajaran, proses, materi dan perencanaannya. Ada beberapa buku ajar Bahasa Inggris untuk siswa SMP yang diterbitkan di Indonesia dengan aktivitas, strategi pembelajaran dan topik pembicaraan yang berbeda-beda. Tidaklah mudah bagi guru untuk bisa memilih buku yang sesuai. Guru-guru harus berhadapan dengan keterbatasan waktu, biaya serta sumbernya, dan mereka harus memikirkan kebutuhan siswa, guru dan administrator sekolah. Sangatlah menarik untuk memahami arti pemilihan buku bagi para guru Bahasa Inggris SMP. Maka, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana guru Bahasa Inggris SMP memaknai pemilihan buku.

Pemilihan buku ajar merupakan sebuah konstruksi sosial atau realitas duniawi. Sebagai suatu realitas duniawi, pemilihan buku ajar mempunyai sifat berlapis-lapis dan multi tafsir. Penelitian fenomenologi ini merupakan konstruksi dari peneliti untuk memahami sistem cara pandang, persepsi dan kepercayaan para guru. Peneliti menganalisa pengalaman langsung lima guru Bahasa Inggris yang digali dengan menggunakan metode wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Peneliti mewawancarai peserta yang sudah dipilih dengan metode *purposeful sampling*, membuat catatan-catatan dan menganalisa datanya. Data diambil antara bulan Agustus 2008 sampai bulan Maret 2009. Dalam analisa datanya, penulis menggunakan program penganalisa data kualitatif (QDA) yg digunakan dalam pengkodean dan penandaan. Peneliti juga mewawancarai salah seorang murid dari peserta untuk digunakan dalam triangulasi. Setelah penulis membuat beberapa kesimpulan, dia kembali ke tempat penelitian dan mewawancarai peserta untuk mendapatkan refleksi dan untuk menambah tingkat kepercayaannya.

Dari analisa data, peneliti menyimpulkan bahwa peserta penelitian ini memaknai pemilihan buku secara berbeda. Bagi Bu Iin, pemilihan buku dimaknai sebagai pemilihan buku yang tepat yang bisa membantu Bu Iin dan murid-muridnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Bagi Bu Dyah, pemilihan buku tidak berarti memilih satu buah buku tetapi memilih beberapa buku untuk mencapai kebutuhan profesionalisme jangka panjang para murid. Bagi peserta yang lain, pemilihan buku bermakna memilih satu buah buku yang bisa membantu siswa agar lulus ujian. Secara umum, mereka mencoba memenuhi kebutuhan belajar siswa, interes dan latarbelakang budayanya, dengan tetap memperhatikan keterbatasan yang ada serta kebijaksanaan pendidikannya. Perbedaan disebabkan karena perbedaan fokus pemenuhan kebutuhan oleh guru yang menunjukkan perbedaan pemaknaan terhadap pemilihan buku.

Para peserta mengakui bahwa yang mereka tidak mengevaluasi buku secara sistematis dengan alasan keterbatasan yang ada. Mereka berharap bahwa program sertifikasi bisa membantu mereka untuk mengembangkan kompetensi mengajar mereka. Dalam proses pemilihan buku, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) membantu guru dalam pembelian buku untuk murid meskipun masih sangat terbatas.

Hubungan antara otonomi guru dan pemilihan buku muncul dalam penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa guru mempunyai tingkat otonomi yang berbeda karena latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka berbeda. Tingkat otonomi yang berbeda menciptakan persepsi yang berbeda terhadap kebutuhan profesionalisme siswa di masa datang. Secara otomatis hal itu akan berpengaruh pada persepsi guru terhadap kesuksesan belajar siswa dan orientasi pengajaran yang tentunya berpengaruh juga pada pemilihan buku. Beberapa peserta masih menggunakan paradigma yang berorientasi produk bukan pengajaran yang berorientasi pada proses dan produk.

Penelitian ini telah membantu peneliti dan peserta memahami arti pemilihan buku oleh guru Bahasa Inggris SMP. Untuk membantu guru agar bisa memilih buku dengan lebih baik, Departemen Pendidikan Nasional perlu memberikan dana yang lebih banyak untuk membeli buku. Idealnya, seorang siswa bisa memiliki lebih dari satu buku untuk setiap mata pelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan harus lebih bersifat desentralistik dan berorientasi pada proses dan produk agar bisa memberdayakan guru dan memberi otonomi yang lebih besar kepada mereka. Departemen Pendidikan Indonesia perlu meninjau ulang fungsi UAN. Sekarang ini banyak kebijaksanaan pendidikan yang berdasarkan hasil UAN dan guru menjadi berfokus pada UAN. Akhirnya, Departemen Pendidikan Indonesia harus menyediakan sumber-sumber pengajaran bagi guru dan pengembangan profesionalisme guru harus memberi ruang pada guru-guru untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.